



Jurnal Gereja

"Caeli enarrant gloriam Dei"

URL : <http://jurnal.sttekklesia.ac.id>

e-ISSN : -

Edition : Jurnal Gereja, Volume 2, Nomor 1, Desember 2025

Page : 1 - 39

Berteologi di Era Pascamodernisme dalam Konteks Indonesia

Jemmy Lexy Rondonuwu

ABSTRAK

Berteologi merupakan bagian dari tugas gereja sebagai saksi Kristus di tengah-tengah dunia ini. Tidak sedikit orang Kristen melihat bahwa tugas itu hanya bagi orang-orang tertentu seperti pendeta atau mereka yang lulusan dari sekolah teologi saja. Namun sesungguhnya tugas tersebut merupakan tanggungjawab seluruh orang percaya. Persoalan berikutnya adalah dalam berteologi saat ini orang percaya menghadapi tantangan besar dengan apa yang disebut dengan pascamodernisme yaitu paham yang pada intinya menolak kebenaran absolut. Bagi pascamodernisme, secara garis besar dapat dikatakan, bahwa kebenaran pada dasarnya adalah relatif sehingga apa yang kita sampaikan atau saksikan berdasarkan Alkitab diterima sebagai kebenaran relatif. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan kepada semua orang percaya bahwa tugas berteologi merupakan tugas semua orang percaya serta bagaimana menyampaikan dalam era pascamodern ini. Penelitian ini merupakan penelitian model kualitatif dengan analisis fenomenologi. Berteologi di era pascamodernisme memang menjadi tantangan tersendiri bagi orang percaya. Namun pada saat yang bersamaan hal tersebut menjadi peluang besar dalamewartakan Kabar Baik.

Kata kunci:
Berteologi, pascamodernisme,
konteks Indonesia, studi
Perjanjian Baru

ABSTRACT

Theology is part of the church's duty as witnesses of Christ in the midst of this world. Many Christians see this duty as something only to be carried out by certain people, such as pastors or those who have graduated from theological schools. However, this duty is actually the responsibility of all believers. The next issue is that in theology today, believers face a major challenge with what is called postmodernism, which is a concept that essentially rejects absolute truth. For postmodernisme truth is essentially

relative, so what we convey or witness based on the Bible is accepted as relative truth. This study aims to show all believers that the task of theology is the task of all believers and how to convey it in this postmodern era. This research is a qualitative study using phenomenological analysis. Theologizing in the postmodern era is indeed a challenge for believers. However, at the same time, it presents a great opportunity to spread the gospel.

Keywords:
Doing theology,
postmodernism, Indonesia
context, New Testament
studies

Pendahuluan

Teologi adalah ilmu atau pengetahuan mengenai ke-Tuhan-an (mengenai sifat Tuhan, dasar kepercayaan kepada Tuhan dan agama, terutama berdasarkan pada kitab suci)¹ Istilah teologi sebenarnya berasal dari kata Yunani yaitu *theos* dan *logos*. *Theos* berarti "Tuhan" dan *logos* berarti "kata" atau "ajaran". Dengan demikian istilah tersebut dapat diartikan sebagai ajaran mengenai Tuhan. Namun dalam perkembangannya istilah itu tidak hanya berbicara mengenai ajaran mengenai Tuhan tetapi juga berbicara mengenai hal yang lebih luas yaitu hubungannya dengan ciptaan atau alam semesta.²

Bagi orang Kristen atau umat Tuhan berteologi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini bukan hanya dilakukan di dalam gereja namun juga dalam kehidupan sehari-hari ketika umat Tuhan melakukan saat teduh atau pembacaan Firman Tuhan secara pribadi di rumah masing-masing. Juga dalam pembicaraan sehari-hari dengan teman atau orang lain, ketika kita berbicara tentang Tuhan atau pertolongan atau berkat Tuhan yang kita terima, tanpa

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, "teologi" <https://kbbi.web.id/teologi>, diakses pada 24 September 2021, pukul 12.34 wib

²Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1992), h 2.

disadari kita sedang berteologi. Apalagi bagi seorang hamba Tuhan dan mahasiswa sekolah teologia sudah pasti akan berteologia.

Namun tidaklah mudah untuk berteologi karena ada persoalan atau tantangan yang dihadapi. Setidaknya ada dua persoalan, pertama persoalan si penyampai atau pribadi yang mau berteologi dan kedua, adalah orang yang mendengar atau mereka yang kita ajak berbicara. Persoalan pribadi yang berteologi berkaitan dengan pengetahuan serta kemampuan berbicara yang dimiliki. Ia harus tahu betul apa yang diajarkan³ atau disampaikan. Sedangkan umat yang mendengar juga berkaitan dengan tingkat kemampuan yang mereka miliki. Namun ada faktor eksternal yang sangat memperparah orang dalam memahami atau menerima teologi yaitu situasi atau masa yang saat ini ada yang disebut sebagai masa pascamodern atau dalam bentuk sebuah paham atau cara berpikir disebut dengan pascamodernisme.

Apa itu pascamodernisme? Istilah pascamodernisme berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata yaitu "pasca" yang berarti setelah atau sesudah, "modern" yang berarti baru atau terkini dan "isme" berarti paham, ajaran atau kepercayaan. Jadi dapat diartikan pascamodernisme adalah sebuah paham atau kepercayaan sesudah yang terbaru atau kini. Namun pengertian pascamodernisme juga dapat memiliki pengertian yaitu kritik atau ketidakpercayaan kepada narasi modernisme.⁴ Narasi modern atau juga disebut narasi besar (*metanarrative*)

³Sutanto, Hasan. *Homiletika* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), h.70.

⁴Sugiharto, Bambang. *Postmodernisme*. (Yogyakarta: Kanisius, 1996), h 26.

adalah sebuah bentuk pemaksaan keseragaman atau universalitas. Menolak apa yang disebut dengan kebenaran mutlak. Sebagai konsekuensi logisnya jika diterapkan kepada Kekristenan maka Alkitab bukan lagi sebuah kebenaran yang mutlak atau absolut. Sebagai contoh keselamatan melalui atau di dalam Yesus Kristus bukan lagi absolut. Dengan demikian maka keselamatan bisa diperoleh di luar Yesus Kristus. Konsekuensi logis lainnya adalah mengenai Alkitab. Alkitab yang selama ini menjadi penentu atau sumber kebenaran maka sekarang Alkitab itu bukan lagi menjadi penentu atau sumber kebenaran. Yang menjadi penentu kebenaran adalah manusia itu sendiri. Manusia yang memiliki rasio atau pikiran menjadi penguasa atas dirinya sendiri.

Satu kebenaran lainnya yang menyerang tidak hanya kekristenan namun juga kepercayaan lainnya yaitu bahwa ada suatu aliran dalam pascamodernisme yang meyakini Tuhan itu sudah mati atau disebut juga teologi Tuhan mati (*The Death of God Theology*). Pernyataan ini dikatakan oleh seorang filsuf Jerman yang cukup terkenal yaitu Frederich Nietzsche. Mereka melihat fakta-fakta yang terjadi seperti peperangan, penderitaan, kemiskinan dan hal negatif lainnya menunjukkan kebenaran pernyataan tersebut sehingga memperkuat apa yang Nietzsche katakan yaitu bahwa Tuhan itu sudah mati atau tidak ada. Hal ini menjadi tantangan besar dalam berteologi.

Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak keberagaman yang bukan hanya suku, bahasa dan budaya namun juga kepercayaan atau agama memiliki tantangan yang tidak mudah. Paling tidak ada 6 agama yang diakui oleh

pemerintah yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Tentunya masing-masing agama memiliki pandangan mengenai teologinya sendiri.

Meskipun telah menjadi kesepakatan bersama yaitu percaya hanya ada satu Tuhan namun pada kenyataannya keyakinan akan satu Tuhan itu memiliki pandangan yang berbeda-beda. Sebagai contoh agama Islam meyakini bahwa Tuhan itu adalah dzat. Sedangkan agama Kristen meyakini bahwa Tuhan itu Roh. Agama Budha meyakini bahwa Tuhan itu tidak dapat dipersonifikasikan atau digambarkan dalam bentuk apapun. Dan masing-masing agama meyakini bahwa Tuhan merekalah yang benar.

Dalam tulisan ini akan diupayakan menjawab bagaimana cara seseorang atau gereja dapat berteologi di era pascamodern dalam lingkup Indonesia. Tentunya pembahasan ini akan dimulai dengan apa itu teologi. Kemudian dilanjutkan dengan memaparkan apa yang dimaksud dengan pascamodernisme itu dan bagaimana dampaknya. Kemudian menjelaskan teologi dalam kepercayaan atau agama-agama yang ada di Indonesia. Selanjutnya pembahasan dilanjutkan dengan menjelaskan hal-hal apa yang harus dimiliki oleh seorang dalam berteologi. Pembahasan dalam berteologi di era pascamodern dalam konteks Indonesia. Dan pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan serta saran-saran praktis.

APA ITU TEOLOGI

Istilah teologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *theos* dan *logos*. *Theos* berarti "Tuhan" dan *logos* berarti "kata" atau "ajaran". Jadi teologi adalah ajaran atau kata-kata tentang Tuhan. Namun dalam perkembangannya istilah itu tidak hanya berbicara atau berpikir mengenai ajaran tentang Tuhan, tetapi juga berbicara mengenai hal yang lebih luas dari hal tersebut yaitu hubungannya dengan ciptaan atau alam semesta ketika di dalamnya juga berbicara mengenai manusia dalam imannya kepada Tuhan.

Erickson memberikan definisi yang cukup mewakili pengertian apakah itu teologi. Baginya teologi adalah suatu studi yang berusaha untuk menyampaikan suatu pernyataan yang berhubungan secara logis tentang doktrin-doktrin iman Kristen yang berdasarkan Alkitab dan ditempatkan dalam konteks budaya pada umumnya, dikalimatkan dalam masa kini dan berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan. Lebih lanjut Erickson menyebut teologi memiliki 5 sifat yaitu, bersifat alkitabiah, sistematis, berkaitan dengan kebudayaan, bersifat kontemporer dan praktis.⁵ Namun teologi juga memiliki keterbatasan sehingga teologi dapat diartikan sebagai sejauh mana Tuhan sebagai subjek menyatakan diri-Nya kepada manusia dan alam ciptaan-Nya sebagai objek. Jadi dapat dikatakan teologi berbicara mengenai segala sesuatu namun sejauh mana Tuhan sebagai subjek menyatakan diri-Nya kepada manusia dan alam ciptaan-Nya sebagai objek.

⁵Millard Erickson. *Teologi Kristen*. (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1999), 22-24.

APA ITU PASCAMODERNISME?

Secara garis besar masa atau zaman bisa dibagi ke dalam tiga bagian yaitu pramodern, modern dan pascamodern. Masa Pramodern dapat diartikan juga sebagai zaman primitif ketika kehidupan sangat sederhana. Manusia hidup dalam kelompok kecil dan kehidupan bergantung kepada alam dan lingkungannya.⁶ Pada masa pramodern ini juga dapat dikatakan Tuhan sebagai pusat dari segala pemikiran, kebudayaan dan masyarakat⁷. Kemudian zaman modern. Zaman ini tumbuh-kembang antara abad ke-15 hingga 18 dan mencapai puncaknya pada awal abad ke-20. Zaman ini ditandai dengan perkembangan pesat di berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, politik dan teknologi⁸. Zaman ini disebut juga sebagai penguatan atau afirmasi diri manusia sebagai subjek. Manusia sebagai individu mendapat apresiasi besar dengan memiliki kemampuan cara berpikir atau disebut juga sebagai rasio. Akal mendapat kedudukan tinggi pada masa ini. Zaman ini sering disebut juga Zaman Pencerahan atau Renaissance, ketika pada masa ini muncul berbagai pemikiran seperti rasionalisme, empirisme, kantianisme,

⁶ *Kehidupan Sosial Manusia Purba*.
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/13/121811069/kehidupan-sosial-manusia-purba?page=all>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021, Pkl 20.47.

⁷ Ibid. h 19.

⁸ *Zaman Modern*. https://id.wikipedia.org/wiki/Zaman_modern. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021. Pkl. 08.56.

idealisme, positivisme, pragmatisme, fenomenologi, sekulerisme, dan eksistensialisme.⁹

Sebagai contoh, rasionalisme. Rasionalisme adalah sebuah pemikiran yang kemudian menjadi salah satu cabang filsafat yang menyatakan bahwa segala sesuatu dapat dimengerti oleh akal budi. Atau dengan kata lain akal budi menjadi ukuran segala sesuatu. Agama atau kitab suci tidak lagi menjadi ukuran atau penentu seperti yang selama ini dipahami termasuk dalam kekristenan. Tuhan tidak lagi menjadi penentu atas kehidupan manusia. Lebih jauh bagi mereka Tuhan bukan lagi satu pribadi atau disebut monoteistik tetapi Tuhan itu bersifat Panteistik. Panteisme adalah pandangan atau pemahaman yang menyatakan bahwa segala sesuatu itu adalah Tuhan atau alam itu Tuhan. Konsep ini masuk ke dalam beberapa pemikir Kristen seperti Baruch De Spinoza, Paul Tillich, John A.T. Robinson¹⁰. Pemahaman-pemahaman ini kemudian berlanjut kepada apa yang kemudian disebut dengan pascamodernisme.

A. Terminologi

Menurut H.W.B Sumakul, awal "post / pasca" dalam pascamodern memiliki dua pengertian, pertama, "putusnya hubungan dari" modern. Artinya pascamodernisme merupakan suatu diskontinuitas dari zaman modern. Pascamodernisme tidak ada hubungan dengan zaman modern.

⁹ _____ *Aufklarung, Zaman Pencerahan*.
<https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/27/120000079/aufklarung-zaman-pencerahan-di-eropa?page=all>.
Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021, Pkl. 09.32.

¹⁰Lumintang, Stevri I. *Theologia Abu-Abu*. (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004), h. 166.

Sedangkan pengertian kedua adalah, "kelanjutan dari" modern. Artinya adanya kontinuitas atau kelanjutan dari zaman modern¹¹. Jean Francois Lyotard mengartikan pascamodern sebagai ketidakpercayaan pada *narasi besar* pada modernisme¹². Sedangkan menurut Josh Mcdowell dan Bob Hostler, definisi pascamodern adalah suatu pandangan dunia yang ditandai dengan keyakinan bahwa tidak ada kebenaran yang objektif¹³. Sementara Pauline Rosenau mengartikan pascamodern sebagai kristik atas masyarakat modern dalam memenuhi janji-janji¹⁴. Marvin Harris, memberi makna pascamodernisme sebagai pergerakan munculnya keintelektualan yang berbalik dengan istilah modernisme. Pascamodernisme memberi titik fokus dalam pemahaman unsur budaya dan juga penelitian yang dianggap lebih istimewa¹⁵. Dari beberapa pengertian atau definisi mengenai pascamodernisme di atas maka dapat disimpulkan bahwa ia sebagai sebuah paradigma baru yaitu aliran pemikiran yang menilai bahwa zaman modern telah gagal dan tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman.¹⁶

B. Latar Belakang munculnya Pascamodernisme

¹¹Silalahi, Junior Natan. *Wajah Teologi Pada Era Postmodern* (Jakarta: Penerbit Yayasan Covindo, 2018), h. 11-12.

¹²Ibid, h 16-17.

¹³Ibid.

¹⁴Ibid.

¹⁵_____ *Pengertian Postmodernisme, Ciri, dan Contohnya*. <https://dosensosiologi.com/7-pengertian-postmodernisme-ciri-ciri-dan-contoh-lengkap/>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021, Pkl. 12.01.

¹⁶Ibid.

Tentunya munculnya pascamodernisme tidak datang dengan tiba-tiba melainkan ada penyebabnya. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa datangnya pascamodernisme antara lain adalah sebagai reaksi terhadap zaman modern. Reaksi tersebut muncul dalam bentuk kritik atau ketidakpuasan terhadap apa yang terjadi dengan zaman modern. Memang istilah ini telah ada sejak abad ke-19 ketika seorang artis bernama John Watkins Chapman menyuarakan mengenai lukisan bergaya pascamodernisme yang berbeda dengan gaya impresionisme Perancis¹⁷. Kemudian J.M Thompson dalam sebuah artikelnya di tahun 1914 menggunakannya untuk menggambarkan perubahan sikap dan kepercayaan dalam wilayah kritik agama. Kemudian pada tahun 1926 B.I. Bell dalam artikelnya *Postmodernism and Other Essays* menjelaskan bahwa istilah itu digunakan untuk menjelaskan bentuk baru seni dan musik. Selanjutnya Arnold J. Toynbee pada tahun 1939 seorang sejarawan yang menggunakan istilah pascamodernisme untuk menjelaskan sebuah sejarah pemikiran. Dan istilah ini terus berlanjut menjadi sebuah gerakan pemikiran yang meluas kepada segala bidang. Intinya adalah adanya kritik dan sikap ketidakpercayaan kepada apa yang disebut dengan peradaban modern.

¹⁷Hidayat, Medhy Aginta. *Menimbang Teori Teori Sosial Postmodern: Sejarah, Pemikiran, Kritik dan Masa Depan Postmodernisme*. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sosiologi/article/download/610/577>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021, pkl. 16.56 wib.

C. Dampak dari Pascamodernisme

Pascamodernisme sebagai sebuah kritik pemikiran memang tidak dapat dipungkiri memberikan nuansa baru bagi kehidupan manusia. Khususnya dalam awal kemunculannya ketika dalam bidang seni pascamodernisme mencoba keluar dari batas-batas modern yang ada. Tidak ada lagi batas antara seni dan kehidupan sehari-hari, runtuhnya perbedaan atau distingsi antara budaya tinggi dan budaya rendah/popular serta maraknya gaya yang ekletis atau bercampur.¹⁸ Tidak berhenti sampai di situ pascamodernisme juga ingin memberikan suatu evaluasi cara baru dalam berpikir untuk memahami gagasan-gagasan yang ada. Satu contoh apa yang dipahami sebagai hirarki yaitu esensi dan eksistensi, substansi dan aksidensi, transenden dan imanen ketika istilah yang satu lebih penting dari yang lainnya. Atau istilah pertama lebih penting dari istilah kedua.¹⁹ Lebih kongkrit dampak dari pascamodernisme dapat dikelompokkan dalam hal-hal berikut yaitu pluralisme, relativisme, inklusivisme, universalisme dan sinkretisme²⁰. Secara khusus keempat dampak ini akan ditarik kepada Kekristenan dan akan dikaitkan dengan tiga pokok yaitu Alkitab, Tuhan dan Keselamatan.

1. Pluralisme

¹⁸Ibid, 49.

¹⁹Ibid, 55.

²⁰Silalahi, Junior Natan, h. 114.

Pluralisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa "kebenaran" terdapat pada semua agama atau kepercayaan. Kata Pluralisme berasal dari kata Bahasa Inggris, "plural" yang berarti jamak atau beragam; sedangkan "isme" berarti paham atau ajaran. Pluralisme dalam bidang sosial merupakan paham yang menghargai adanya perbedaan dalam suatu masyarakat dan memperbolehkan kelompok yang berbeda tersebut untuk tetap menjaga keunikan budayanya atau cirinya masing-masing. Di dalamnya juga mengutamakan kedudukan yang sama antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada dominasi atau penguasaan oleh satu kelompok atas kelompok lainnya. Sedangkan dalam konteks agama pluralisme adalah bahwa kebenaran tidak hanya terdapat dalam satu agama atau kepercayaan melainkan terdapat dalam semua agama.

Jika ditarik dalam konteks Kekristenan maka Alkitab dan kebenaran-kebenaran yang ada di dalamnya itu tidak lagi absolut. Alkitab sebagai kitab suci agama Kristen bukan lagi satu-satunya wahyu Tuhan atau perkataan yang diilhamkan oleh Roh Kudus melainkan kebenaran itu juga terdapat di dalam agama-agama lainnya. Jadi Kekristenan tidak dapat mengatakan bahwa kebenaran Tuhan hanya terdapat dalam Alkitab. Hal ini dimulai ketika beberapa teolog melakukan kritik terhadap Alkitab atau disebut dengan metode kritik Alkitab. Hasilnya adalah sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa Alkitab tidak semuanya adalah firman Tuhan bahkan Alkitab bukanlah firman Tuhan.

Injil-injil bukanlah melaporkan Yesus yang sebenarnya atau historis, melainkan Yesus yang diimani. Peristiwa-peristiwa mengenai Yesus Kristus disebut sebagai mitos.

Dalam hal keselamatan, pluralisme mengatakan sebagaimana ungkapan "banyak jalan menuju Roma", demikian juga banyak jalan menuju sorga. Paham ini memiliki kemiripan dengan paham universalisme, yang berbicara keselamatan atau sorga maka semuanya pasti akan selamat dan masuk sorga. Diyakini bahwa, pada prinsipnya semua agama sama, yang membedakan adalah caranya. Ada pun dasar dari pemahaman tersebut adalah bahwa Tuhan itu memiliki atribut kasih. Dengan kasih itulah Tuhan mau menyelamatkan semua manusia dan bukan hanya mereka yang percaya kepada Kristus. Bahkan pengorbanan Kristus di kayu salib itu sesungguhnya untuk *umat* semua agama dan bukan hanya untuk agama Kristen. Jadi bagi pluralisme keselamatan itu milik semua agama atau kepercayaan. Demikian pula dengan Tuhan, bagi pluralisme Tuhan itu bukanlah milik sebuah kepercayaan tertentu. Sama halnya dengan keselamatan dan kebenaran maka Tuhan itu menyatakan diri-Nya kepada semua agama. Tuhan menyatakan diri-Nya melalui apa yang disebut dengan pernyataan umum ditujukan untuk seluruh agama, bukannya hanya terbatas pada satu agama tertentu atau hanya kepada agama Kristen saja.

2. Relativisme

Relativisme berasal dari kata latin *relativus* yang berarti nisbi atau relatif. Seorang filsuf Protagoras mengatakan, sesuatu nampak di hadapanku dalam caranya yang khas, dan dalam cara yang khas itu pula sesuatu ada untukku; demikian juga apabila kamu berhadapan dengan sesuatu, sesuatu itu secara khas ada untukmu²¹. Dari situ muncul sebuah pemahaman bahwa setiap pengetahuan memiliki logika dan ranah kebenarannya sendiri bergantung kepada seseorang atau rujukannya. Artinya sebuah pengetahuan atau kebenaran itu bergantung kepada siapa yang mengatakannya. Dengan demikian tidak ada istilah kebenaran universal.

Dalam konteks agama yaitu dalam Kekristenan, relativisme hampir sama dengan pluralisme yaitu meniadakan kemutlakan kebenaran dari Alkitab. Alkitab sebagai firman Tuhan merupakan satu-satunya kebenaran yang diwahyukan Tuhan. Maka relativisme mengatakan bahwa itu menurut Alkitab; itu menurut orang Kristen; menurut kami atau kitab suci lain tidaklah demikian. Bagi pascamodernisme wahyu atau firman Tuhan itu persoalan bahasa. Bahasa yang merupakan hasil ciptaan dari sebuah pikiran seseorang atau dari kebudayaan tertentu. Jadi apa yang namanya kebenaran itu merupakan sesuatu yang

²¹Sinaga, Saman. *Relativisme dan Pluralisme*.
https://www.kompasiana.com/saman/5509af38813311f001b1e280/relativisme-dan-pluralisme?page=1&page_images=1. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021. Pkl. 19.32 wib.

dibangun melalui pikiran dan kebudayaan. Kata *kebenaran* hanya sebuah ciptaan bahasa yang kontingen.²² Jadi dapat disimpulkan sebuah kebenaran, wahyu atau firman Tuhan itu bergantung kepada masing-masing agama atau kepercayaan. Kebenaran tidak dapat dikatakan milik seseorang atau kelompok tertentu, melainkan milik semua. Kebenaran mengenai keselamatan hanya melalui Yesus Kristus tentunya juga menjadi relatif. Menurut pascamodernisme keselamatan itu sesuai dengan masing-masing agamanya. Sebagai contoh bagi agama Islam tentunya keselamatan itu bisa diperoleh dengan berbuat amal sebanyak-banyaknya²³. Bagi agama Buddha keselamatan adalah hasil usaha dari manusia itu sendiri dan salah satu sarana untuk mencapainya adalah dengan melakukan perayaan keagamaan. Jadi pada dasarnya semua orang mendapat keselamatan dengan caranya sendiri-sendiri.

3. Inklusivisme

Inklusivisme pada hakekatnya adalah memandang bahwa kebenaran itu tidak hanya dimiliki satu kelompok agama atau kepercayaan tertentu. Namun kebenaran juga ada dalam kelompok atau agama-agama lain. Jadi dalam konteks tersebut, berbicara mengenai keselamatan di dalam

²²Groothuis, Douglas. *Pudarnya Kebenaran. Membela Kekristenan terhadap tantangan Postmodernisme*. (Jakarta: Penerbit Momentum, 2010), h. 83.

²³Nugroho, Sihombing. *Keselamatan menurut Kristen dan Islam*.
https://www.kompasiana.com/ourstoryingod/5529efcdf17e614e3ed623b0/keselamatan-menurut-kristen-dan-islam?page=2&page_images=1. Diakses pada tanggal 19 Juni 2023, pukul 11.39 wib.

Yesus itu ditafsirkan sebagai bukan hanya milik agama Kristen tetapi juga dimiliki oleh agama lain. Inklusivisme memandang manusia diciptakan dalam keadaan sifat asalnya adalah suci dan benar. Dari situ semua manusia berasal dari agama manapun berpotensi mendapat keselamatan. Demikian halnya dengan kebenaran, bahwa wahyu atau firman Tuhan itu ada atau diberikan bagi semua agama, sebagai sebuah tuntunan untuk mengenal Tuhan.

4. Sinkretisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sinkretisme berarti paham (aliran) baru yang merupakan perpaduan dari beberapa paham (aliran) yang berbeda untuk mencari keserasian, keseimbangan, dan sebagainya. Namun jika ditelusuri lebih jauh sinkretisme berasal dari gabungan dua kata Yunani yaitu *syn* dan *kretizen* yang berarti "mempersatukan bersama unsur-unsur yang tidak cocok". Jadi kata sinkretisme adalah proses perpaduan dari beberapa paham atau aliran agama atau kepercayaan. Pada awalnya kata sinkretisme digunakan dalam istilah politik atau pergerakan politik namun kemudian berkembang dan digunakan dalam berbagai bidang seperti filsafat dan agama. Dalam bidang agama sebagai contoh dalam konteks kekristenan ada paham yang disebut Gnostisisme. Gnostisisme merupakan percampuran antara filsafat Yunani, agama Yahudi dan agama Kristen. Contoh lainnya adalah Gerakan Zaman Baru (*New Age Movement*). Sinkretisme ala GZB

tersebut merupakan perpaduan antara filsafat Barat dengan filsafat Timur serta ditambah Monisme dan Panteisme²⁴.

TEOLOGI AGAMA-AGAMA DI INDONESIA

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa di Indonesia terdapat 6 agama atau kepercayaan yang diakui oleh pemerintah. Ada pun agama-agama tersebut adalah Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Pada bagian ini akan sedikit dijelaskan pandangan ke 6 agama tersebut mengenai teologi, khususnya berkaitan dengan apa yang dipahami sebagai Tuhan.

1. Islam

Agama Islam merupakan agama terbesar dan menjadi agama mayoritas di Indonesia. Populasi agama tersebut menurut Kementerian Agama adalah sebesar 87,2% dari total populasi jiwa yang ada.²⁵ Ada perdebatan terhadap masuknya agama Islam di Indonesia. Ada yang menduga agama ini ada di Indonesia sejak abad ke-7. Namun ada juga yang berpendapat masuknya agama Islam diperkirakan abad ke-13.²⁶ Masuk

²⁴Silalahi, Junior Natan, *Wajah Teologi Pada Era Postmodern*, h. 136.

²⁵Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar). <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt>, diakses pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 20.48 wib.

²⁶Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Indonesia. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/12/21/120000879/sejarah-masuk-dan-berkembangnya-islam-di-indonesia?page=all>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 21.02 wib.

dan menyebarnya agama ini diperkirakan melalui para pedagang bangsa Arab. Agama Islam lahir dari wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai seorang rasul sekitar abad ke-6 di wilayah Arab tepatnya di kota Mekkah.

Teologi bagi agama Islam adalah sebuah paham atau ajaran yang mempelajari tentang Tuhan dan pertaliannya dengan manusia.²⁷ Bagi agama Islam, Tuhan disebut dengan nama Allah. Tiada Tuhan selain Allah, QS Al-Hasyr ayat 23. Jadi nama Allah adalah nama dari Tuhan yang disembah oleh agama Islam. Ia adalah wujud tertinggi dan terunik. Dari pada-Nya kehidupan berasal dan kepada-Nya kehidupan kembali.²⁸ Lebih lanjut menurut Hairul nama Allah itu sendiri sangat mungkin berasal dari kata *Al-lah* yang artinya "Tuhan yang disembah" yang mana kata ini umum digunakan untuk semua yang dianggap Tuhan atau Yang Maha Kuasa. Namun pada intinya nama Allah sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Alquran surat Thaha ayat 14 secara tegas merupakan penyebutan diri Allah oleh Tuhan Yang Maha Esa²⁹. Adapun tempat atau pusat peribadatan agama Islam disebut dengan Masjid.

²⁷Teologi Islam. <https://elearning.uinsu.ac.id/course/info.php?id=2994>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2023. Pukul 11.04 wib.

²⁸Hairul Anwar. Konsep Tuhan di Dalam Alquran. Journal al Burhan. Vol. 15 No. 1 (2015). 36.

²⁹Ibid.

2. Katolik

Agama Katolik merupakan agama yang populasinya berjumlah sekitar 3,09 % dari total penduduk Indonesia.³⁰ Umat agama ini sebagian besar menempati wilayah timur Indonesia yaitu di daerah Nusa Tenggara Timur atau NTT yang hampir mencapai 3 juta jiwa. Agama ini dibawa oleh bangsa Portugis dalam melakukan misi pelayaran dengan mengusung apa yang sering disebut dengan 3G yaitu, gold (kekayaan), glory (kejayaan) dan gospel (agama).³¹ Dalam agama Katolik teologi dapat diartikan sebagai sebuah refleksi iman.³² Iman terhadap apa yang Tuhans wahyukan kepada manusia. Nama Tuhan adalah dua penyebutan yang sama dan sebutan tersebut menunjuk kepada Tuhan Yang Esa yang dipercaya oleh agama Katolik. Sesungguhnya nama Allah itu tidak lepas dari salah satu dari sebutan Tuhan dari bangsa Yahudi, yaitu El yang berarti Tuhan Yang Maha Besar atau Maha Kuasa.³³ Selain kata El, terdapat kata lain yaitu Eloah, Elohim dan Yahwe. Kesemua kata tersebut memiliki pengertian yang sama. Kata El atau Eloah merupakan bentuk tunggal (singular) dari Elohim yang

³⁰Data Terbaru, Jumlah Orang katolik Indonesia Sebanyak 8,42 Juta, 3,09 Persen dari Total Penduduk. <https://www.katolikku.com/news/pr-1611296021/data-terbaru-jumlah-orang-katolik-indonesia-sebanyak-842-juta-309-persen-dari-total-penduduk>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2023. Pukul 12.58 wib.

³¹Proses Masuknya Agama Katolik dan Agama Kristen di Indonesia. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/07/31/120000179/proses-masuknya-agama-katolik-dan-kristen-di-indonesia?page=all>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2023, Pukul 14.00 wib.

³²Doa dan Teologi. https://www.imankatolik.or.id/teologi_doa.html. Diakses pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 14.29 wib.

³³Tentang Sebutan Tuhan, Allah dan Yahwe, Samakah?. <https://www.katolisitas.org/tentang-sebutan-tuhan-allah-dan-yahweh-samakah/comment-page-1/>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 15.32 wib.

merupakan kata yang menunjuk kepada illah atau tuhan dalam bahasa Aramik yang dipercaya oleh bangsa Kanaan. Sedangkan kata Yahwe merupakan nama eksklusif atau nama pribadi dari Tuhan.³⁴ Orang Israel mengganti nama tersebut dengan menyebutnya Elohim oleh karena nama Yahweh merupakan nama yang sakral. Tempat peribadatan agam Katolik disebut dengan gereja.

3. Kristen

Agama Kristen atau yang disebut juga Kristen Protestan merupakan agama dengan jumlah populasi sebesar 7,43%.³⁵ Agama Kristen Protestan masuk ke Indonesia bersamaan dengan bangsa Belanda yang masuk dengan membawa misi perdagangan sekitar tahun 1575. Memang sebelumnya bangsa Portugis lebih dahulu masuk dan membawa agama Katolik yang disebut juga agama Kristen. Namun setelah Belanda masuk bangsa Portugis mulai tergeser. Tidak hanya bangsa Portugis yang tergeser namun juga agama Katolik juga mulai tergeser dengan dilarangnya para imam Katolik dan diganti dengan para pendeta Protestan dari Belanda.³⁶

³⁴7 Meanings of Yahweh and Why It's Such an Important Name for God. <https://www.biblestudytools.com/bible-study/topical-studies/why-it-matters-that-god-is-yahweh.html>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2023, pukul 14.22 wib.

³⁵Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2023, Pukul 15.14 wib.

³⁶Masuknya Kristen ke Indonesia. Kompas.com. Diakses pada tanggal 8 Juni 2023, pukul 15.24 wib.

Teologi Kristen sesuai dengan istilah teologi adalah perkataan atau pembicaraan mengenai Tuhan. Ada pun istilah tersebut berasal dari bahasa Yunani, *Theos* berarti "Tuhan" dan *logos* berarti "kata-kata" atau "perkataan". Sesungguhnya teologi Kristen tidaklah berbeda jauh dengan teologi Katolik dalam pemahaman mengenai Yang Maha Kuasa. Hal tersebut dikarenakan keduanya memiliki pemahaman yang sama mengenai Tuhan. Kristen menyebut Yang Maha Kuasa atau Yang Maha Kudus juga dengan sebutan Tuhan. Meskipun ada penyebutan lain yaitu Yesus Kristus, namun Nama tersebut tetap menunjuk kepada kedua sebutan tersebut. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa agama Kristen lebih sering menyebut Tuhan dengan sebutan Yesus Kristus. Namun sekali lagi bahwa sebutan itu sedang menunjuk kepada Tuhan. Hal yang sama dengan Katolik agama Kristen Protestan memiliki tempat beribadah dengan sebutan yang sama yaitu gereja.

4. Hindu

Agama Hindu menjadi agama yang menempati urutan ke-4 di Indonesia dengan jumlah populasi sekitar 1,71% dari seluruh penduduk Indonesia. Penganut agama Hindu banyak dijumpai di pulau Bali. Agama Hindu diperkirakan menjadi agama tertua di Indonesia bahkan di dunia. Agama Hindu masuk ke Indonesia diperkirakan sekitar abad ke-4 atau abad ke-5 yang dibawa oleh kaum Brahmana. Kaum Brahmana merupakan kaum

atau kasta para pendeta yang merupakan kasta tertinggi dalam kehidupan agama Hindu. Hal tersebut diyakini karena kaum Brahmana merupakan kaum yang menguasai ajaran, adat dan pengetahuan dan semua yang berkaitan dengan keagamaan.³⁷ Mereka datang atau masuk ke wilayah Indonesia atas undangan para raja yang berkuasa saat itu.

Teologi dalam agama Hindu yang disebut juga dengan Brahmanawidya adalah pengetahuan untuk memahami Tuhan dengan berbagai jalan, cara, paham atau ajaran agama.³⁸ Ada pun sumber teologi tersebut berasal dari Weda yang merupakan kitab suci agama Hindu. Agama Hindu mempercayai Yang Maha Esa itu dengan sebutan Tuhan, dan Tuhan itu satu dan tidak ada duanya, Sastra Weda dalam Upanisad IV.2.1. Tuhan itu satu, hanya dalam pemujaan-Nya dapat dilakukan dengan berbagai cara dan jalan berdasarkan etika. Maksudnya Tuhan yang satu itu juga Tuhan yang sama dengan Tuhan dalam agama lainnya. Sehingga agama Hindu meyakini bahwa Tuhan itu hanya satu. Karena bagi agama Hindu, Tuhan itu ada dalam semua ciptaan dan secara bersamaan berada juga di luar ciptaan-Nya, tidak terbatas oleh ruang dan waktu dan ada di mana-mana, bahkan di dalam diri kita. Tuhan itu sempurna dan tidak dapat terpikirkan oleh manusia (Acintya). Itulah sebabnya manusia tidak dapat menggambarkan mengenai Tuhan. Meskipun

³⁷Penyebaran Agama Hindu di Indonesia Menurut Teori Brahmana.
<https://www.kompas.com/stori/read/2023/01/31/190000179/penyebaran-agama-hindu-di-indonesia-menurut-teori-brahmana>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2023, pukul 19.45 wib.

³⁸Komang Heriyanti & Diya Utami. "Memahami Teologi Hindu Dalam Konteks Budaya". Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Swara Vidya, vol.1 no.1 (2021), 46.

manusia bisa menggambarkan Tuhan maka hal itu tidak akan sempurna dan bisa berbeda-beda satu dengan lainnya termasuk dalam agama lainnya. Ada pun tempat peribadatan atau pemujaan agama Hindu disebut dengan Pura.

5. Buddha

Agama Buddha memiliki populasi 0,73% dari jumlah penduduk di Indonesia. Penganut agama ini banyak terdapat di wilayah pulau Jawa. Sedangkan kalau di dunia maka penganut terbesar agama Buddha adalah negara Thailand dengan jumlah 66,12 juta jiwa.³⁹ Sidharta Gautama menjadi tokoh sentral dari agama Buddha. Ia yang menjadi pendiri dan penyebar agama Buddha. Ia sendiri bukanlah Tuhan tetapi seorang guru spiritual yang telah mencapai tingkat pencerahan yang sempurna.

Tentu agama Buddha memiliki teologinya sendiri. Agama Buddha memang tidak sama seperti dengan agama-agama lainnya seperti agama Yahudi, Kristen dan Islam yang memiliki pertalian satu dengan lainnya dalam pemahamannya mengenai Tuhan. Namun demikian agama Buddha memiliki kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memang ada beberapa sekte dalam agama Buddha yang menyebabkan juga ada perbedaan mengenai Tuhan. Namun dalam konteks Indonesia pemahaman mengenai Tuhan, mereka mempercayai bahwa Tuhan adalah sumber dari segala sesuatu yang

³⁹Jumlah Pemeluk Agama Buddha Indonesia Masuk Peringkat 20 Terbesar di Dunia pada 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/22/jumlah-pemeluk-agama-buddha-indonesiamasuk-peringkat-20-terbesar-di-dunia-pada-2020>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2023, pukul 21.22 wib.

ada. Dialah Tuhan yang Maha Esa, kekal dan segala sesuatu di alam semesta adalah babaran dari-Nya. Ia tidak berwujud dan tidak mewujudkan diri-Nya.⁴⁰ Nama Yang Maha Esa dalam agama Buddha adalah Adi-Buddha. Konsep ke-tuhan-an dalam agama Buddha bersifat non-teistik. Artinya tidak menekankan keberadaan Tuhan Sang Pencipta atau kebergantungan kepada-Nya. Namun dalam agama Buddha lebih ditekankan pengejawantahan sifat-sifat Buddhisme.⁴¹ Karena dalam pengajaran Buddha Gautama sendiri tidak menekankan hal tersebut namun lebih menekankan kepada kesucian perilaku hidup. Nama tempat ibadah agama Buddha disebut dengan Vihara.

6. Konghucu

Agama Konghucu menjadi agama termuda yang diakui oleh pemerintahan Indonesia. Tepatnya pada masa pemerintahan Presiden Abdurahman Wahid atau sering dikenal dengan Gus Dur (alm). Melalui keputusan presiden no 6 tahun 2000 ditetapkan bahwa Konghucu menjadi agama resmi di Indonesia. Di Indonesia populasi agama Konghucu terdapat 73,635 jiwa⁴² atau 0,05% dari populasi penduduk Indonesia. Dan banyak

⁴⁰Madiyono. Signifikansi Konsep Ketuhanan Yang Maha Esa Bagi Umat Buddha di Tangerang. Jurnal Pelita Dharma. Vol. 5 no. 1 (Juni 2019), 66-67.

⁴¹Konsep Keesaan Tuhan Perspektif Agama Buddha. <https://kemenag.go.id/hikmah/konsep-keesaan-tuhan-perspektif-agama-buddha-PJb2a>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 1047 wib.

⁴²6Agama di Indonesia. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/27/163000969/6-agama-di-indonesia?page=all>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 11.33 wib.

menempati di tiga daerah yaitu Bangka Belitung, Jawa Timur dan DKI Jakarta. Nama tempat ibadah agama Konghucu adalah Kelenteng.

Agama Konghucu menyebut Tuhan sebagai "Tien". Yaitu sebagai Satu Yang Maha Besar, Maha Kuasa dan Maha Esa. Ia tidak terdengar, tidak berbau, tetapi kehadiran-Nya bisa dirasakan. Ia bukanlah personal seperti yang dipahami oleh agama Islam, Katolik atau Kristen namun bisa ditangkap kehadiran-Nya dalam diri seseorang.⁴³ Agama Konghucu memahami bahwa di dalam diri manusia ada Tuhan (Tien). Karena sesungguhnya manusia itu merupakan makhluk rohani yang hidup dalam tubuh fisik. Tien itulah yang membuat manusia bisa hidup dan setelah manusia itu mati maka ia akan kembali kepada asalnya.

HAL YANG HARUS DIMILIKI SEORANG YANG MAU BERTEOLOGI

A. Identitas Diri

Seorang yang mau berteologi tentunya adalah seseorang yang harus memiliki keyakinan diri atau disebut identitas diri. Identitas diri yang dimaksud di sini bukanlah sekedar nama, gelar atau kedudukan melainkan sebuah kualitas eksistensi.⁴⁴ Apa itu kualitas eksistensi? Kualitas eksistensi adalah seseorang atau subjek memiliki sebuah gaya pribadi yang khas.

⁴³Raudatul Ulum (Editor). *Potret Umat Agama Konghucu di Indonesia*. Litbangdiklat Press (2019), 47.

⁴⁴Vinashaw. *Apa yang dimaksud dengan Identitas Diri atau Self Identity?*. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-identitas-diri-atau-self-identity/14952>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021. Pkl.09.47 wib.

Seseorang dengan suatu gaya keindividualitasan diri sendiri⁴⁵. Dengan kata lain orang tersebut memiliki pendirian yang kuat. Seorang yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak harus sama dengan orang lainnya.

Sebagai contoh dalam Alkitab seorang yang memiliki identitas diri adalah Rasul Paulus. Ia adalah seorang yang memiliki gaya pribadi yang khas. Meskipun ia seorang yang dipanggil untukewartakan Kabar Baik kepada bangsa-bangsa non-Yahudi, namun ia tidak meninggalkan identitas dirinya sebagai orang yang percaya kepada Injil. Keyakinannya terhadap Injil tidak membuatnya berubah meskipun ia berada di tengah-tengah orang atau bangsa yang tidak percaya kepada Kabar Baik tentang Kristus. Keyakinannya tidak berubah meskipun ia menghadapi masalah, penderitaan, kesulitan, dan lain sebagainya. Paulus tetap menunjukkan identitas dirinya. Ia tidak kehilangan identitas diri, bahkan ia mengatakan bahwa ia memiliki keyakinan yang kokoh terhadap Injil. Para penganut pascamodernisme sesungguhnya telah kehilangan identitas diri. Mereka tidak lagi memiliki keyakinan terhadap Injil seperti yang Rasul Paulus miliki. Kualitas eksistensi mereka dalam mempercayai Injil telah mengalami penurunan bahkan hilang.

⁴⁵Ibid.

B. Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Tentunya untuk bisa menjelaskan sesuatu orang tersebut harus memahami lebih dahulu mengenai sesuatu yang akan dijelaskannya. Ungkapan ini tentulah hal wajar dan logis. Sebagai contoh seorang pengacara maka ia harus memahami ilmu hukum pengacara. Sebagai seorang guru maka ia harus memahami pelajaran yang mau diajarkan kepada muridnya. Demikian pula seorang yang mau berteologi maka syarat yang harus dimiliki adalah memahami atau memiliki pemahaman terhadap teologi itu sendiri. Ia harus memahami isi Alkitab dan juga ajaran Kekristenan lainnya.

Dalam Alkitab, dikisahkan Rasul Paulus menasehati anak didiknya Timotius untuk memiliki pemahaman firman atau Injil yang baik sehingga kapan saja waktunya baik atau tidak baik waktunya saat diminta untuk memberi penjelasan Timotius siap. (2 Tim 2:1). Paulus mendorong Timotius untuk memiliki pemahaman yang kuat dengan cara belajar atau bertekun dalam membaca kitab-kitab suci (1 Tim 4:13).

C. Keahlian

Keahlian yang dimaksudkan di sini adalah sebuah kemampuan diri dalam cara berkomunikasi. Berteologi sebagai bentuk kegiatan

berkomunikasi maka perlu memiliki kemampuan atau *skill* dalam berkomunikasi. Ada beberapa kemampuan yang perlu dimiliki oleh seseorang yang mau berteologi. Tentunya ada banyak kemampuan yang harus dimiliki oleh mereka yang mau berkomunikasi dengan baik, namun di sini hanya dijelaskan secara serba ringkas 7 kemampuan yang mendasar yaitu⁴⁶,

1. Kemampuan berbicara

Seorang yang mau berhasil dalam berkomunikasi maka sudah pasti harus mampu berbicara. Mampu yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana orang itu bisa memilih kata-kata yang tepat saat berbicara, nada dan juga intonasi saat berbicara. Kata-kata yang disampaikan haruslah kata-kata yang mudah dimengerti oleh pendengar. Jangan menggunakan kata-kata atau ungkapan yang jarang didengar atau "tinggi". Nada dalam berbicara perlu tegas dan disesuaikan. Jika lawan bicara adalah orang yang lebih tua tentu harus dibedakan nadanya dengan orang yang seantar atau usianya di bawah kita. Intonasi dalam berbicara jangan monoton. Perlu ada tempo yang cepat atau lambat.

2. Kemampuan bahasa tubuh

⁴⁶ _____ 7 Keterampilan Komunikasi yang Wajib dikuasai Mahasiswa.
<https://pintek.id/blog/keterampilan-komunikasi/>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021. Pkl 12.59 wib

Bahasa tubuh atau yang sering disebut *body language* merupakan mimik muka, tatapan mata, gerakan tangan, dan beberapa gestur lain yang akan membantu pesan yang akan kita sampaikan. Sebagai contoh ketika kita sedang berbicara mengenai sebuah peningkatan atau kenaikan, maka tangan kita perlu kita gerakkan ke atas sehingga akan membantu pesan yang sedang kita komunikasikan dapat dimengerti.

3. Kemampuan menulis

Dalam kemampuan ini seorang diharapkan dapat menulis dengan baik. Bagaimana kita menuangkan suatu gagasan atau ide sehingga mudah dimengerti. Contoh lain adalah masalah tata bahasa. Tata bahasa yang digunakan haruslah sistematis dan logis sehingga si pembaca akan mudah mengikuti alur pikiran penulis dan mengerti tulisan yang kita tulis.

4. Kemampuan mendengar

Kemampuan mendengar di sini adalah bagaimana kita mendengarkan lawan bicara kita saat berbicara atau menyampaikan informasi sehingga kita sungguh-sungguh dapat mengerti apa yang disampaikan. Kemudian kita akan dengan mudah menjawab atau memberikan tanggapan atas apa yang ia sampaikan.

5. Kemampuan melakukan presentasi

Kemampuan melakukan presentasi sebenarnya bagian dari cara kita bagaimana agar pesan yang kita sampaikan dapat diterima atau dimengerti oleh pendengar. Kemampuan ini hampir sama dengan kemampuan bahasa tubuh, namun sedikit ada perbedaan karena kemampuan di sini bisa menggunakan alat seperti komputer atau *power point* dan benda-benda peraga lainnya.

6. Kemampuan membangun jaringan

Kemampuan membangun jaringan adalah kemampuan seseorang dalam berkenalan dan berteman sebanyak mungkin. Dengan memiliki banyak kenalan atau teman akan memberikan kita lebih banyak peluang atau kesempatan untuk melancarkan urusan kita atau hal-hal yang kita rencanakan.

7. Kemampuan bernegosiasi

Kemampuan bernegosiasi adalah suatu keterampilan yang membutuhkan jam terbang untuk dapat menguasainya. Tujuan dari negosiasi adalah untuk mendapatkan kesepakatan atas apa yang kita inginkan. Arti kata negosiasi ini sendiri adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama yang dapat diterima antara satu pihak dengan pihak lain.

Berteologi adalah suatu perbuatan yang mungkin untuk dilakukan dalam banyak bentuk seperti berkhotbah, bersaksi, mengajar dan menulis bahkan dalam pembicaraan biasa. Setiap orang percaya dapat dan harus berteologi kepada siapapun atau agama apapun, apa lagi mandat Alkitab dalam Matius 28:19-20 jelas untuk setiap orang percaya harusewartakan Kabar Baik kepada semua bangsa. Dalam era pascamodernisme ini mewartakan Kasih Bapa / Kabar Baik kepada orang lain tetap memiliki kesempatan atau peluang yang besar untuk dilakukan meskipun ada tantangan yang menghadang. Ada beberapa peluang yang memungkinkan kita tetap bisa mewartakan Kasih Bapa kepada orang lain.

1. Alasan Keterbukaan

Salah satu ciri atau dampak pascamodernisme adalah munculnya pluralisme seperti yang telah disebutkan di atas. Pluralisme pada hakekatnya adalah adanya sikap menghormati dan toleransi satu dengan lainnya. Adanya keterbukaan dan kebersamaan memungkinkan terbukanya ruang dialog. Dialog sendiri memang seharusnya menjadi tugas gereja atau orang percaya karena tugas ini merupakan amanat dari Tuhan. Tuhan sendiri telah, sedang dan akan terus berdialog dengan manusia lewat Alkitab sebagai Firman-Nya oleh alat-Nya yaitu gereja.⁴⁷ Dalam ruang dialog atau keterbukaan inilah tercipta peluang untuk kita dapat mewartakan Kasih Bapa kepada orang-orang yang kita jumpai.

⁴⁷Lumintang, Stevri I. *Theologia Abu-Abu: Pluralisme Agama*, h. 256.

Dalam konteks Indonesia maka orang Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sangat menghormati keberagaman. Orang Indonesia dikenal sebagai orang yang memiliki keterbukaan kepada orang lain atau agama lain, hal itu tercermin dalam motto bangsa yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda namun tetap satu. Ditambah dengan apa yang menjadi dasar dalam bernegara yaitu Pancasila, dan hal tersebut sudah menjadi kesepakatan bersama semua agama. Sikap keterbukaan itu dapat terlihat jelas saat ada orang yang datang memasuki sebuah daerah tertentu, ketika orang asli atau penduduk daerah tersebut dengan sangat terbuka menerima orang pendatang yang mungkin berbeda suku ataupun agamanya tanpa mempersoalkan.

Memang kita harus menghormati keyakinan atau kepercayaan orang lain, namun bukan berarti kita tidak dapat memberikan pendapat keyakinan kita. Sebagai contoh sebagai seorang yang memiliki keyakinan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat dan hanya melalui-Nya kita bisa mendapatkan keselamatan atau masuk sorga, maka kita harus tetap mempertahankan keyakinan tersebut sebagai bentuk identitas kita. Dan di situ orang lain pasti menghormati apa yang menjadi keyakinan kita tanpa mempersoalkannya, itulah dialog. Demikian sebaliknya kita menghormati apa yang menjadi keyakinan orang lain tanpa mempersoalkannya. Namun kita percaya bahwa apa yang kita sampaikan itu dapat menjadi benih yang kita tabur pada sebuah tanah. Seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus, "Aku menanam, . . . , tetapi Allah yang memberi pertumbuhan" (1 Kor 3:6).

2. Alasan Hukum Negara

Sebagaimana telah sedikit disinggung di atas bahwa apa yang menjadi dasar negara Indonesia adalah Pancasila, yang salah satu silanya yaitu sila ke 1 menyebutkan "Ketuhanan Yang Maha Esa" dan semboyan negara Bhinneka Tunggal Ika yang berarti "Berbeda-beda Tetapi Satu" serta diperkuat dengan Undang-Undang Dasar Negara 1945 yang dalam beberapa pasalnya menyebutkan mengenai kebebasan dalam beribadah serta kebebasan untuk menyatakan pendapat. Pasal 28 menyebutkan bahwa "*kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan, dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.*" Dan dalam pasal 29 ayat 2 menyebutkan "*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu*". Menjadi peluang untuk kita dapatewartakan Kasih Bapa kepada orang atau agama lain dalam era pascamodern ini khususnya di Indonesia. Negara memberikan kebebasan serta perlindungan penuh untuk kita tidak hanya melakukan keagamaan kita tetapi juga menyampaikan keyakinan kita kepada orang lain atau agama lain.

3. Alasan Kuasa Roh Kudus

Meskipun dampak dari pascamodernisme itu begitu kuat dan masif dalam mempengaruhi cara berpikir dan keyakinan seseorang, namun Roh Kudus

memiliki kuasa yang lebih besar untuk membuat seseorang bertobat. Roh Kudus sanggup mengubah hati dan cara berpikir seseorang. Sebagai contoh Rasul Paulus, yang sebelumnya bernama Saulus dan ia adalah seorang yang begitu kuat terhadap keyakinannya akan Taurat dan ke-Yudaisme-annya. Ia begitu keras menentang Kekristenan dan berusaha memusnahkannya dengan menangkap dan membunuh pengikut Kristus (Kis 9:1-2). Namun dalam satu waktu, dalam perjalanannya ke Damsyik untuk menangkap para pengikut Kristus tiba-tiba ia didatangi oleh Tuhan Yesus dengan mengatakan "Akulah Yesus. . ." Semenjak saat itu Saulus buta dan tidak bisa berbuat apa-apa namun Roh Kudus menuntunnya sehingga akhirnya ia mengalami mujizat dapat melihat kembali. Selanjutnya Roh Kudus memenuhinya dan Saulus diubah namanya menjadi Paulus. Roh Kudus menuntunnya dalam tugasnya memberitakan Injil (Kis 16:7). Roh Kudus adalah Roh Tuhan yang sanggup melembutkan hati, membuka pikiran dan menyadarkan seseorang (Yoh 16:8-11).

4. Alasan Kuasa Firman Tuhan

Alkitab adalah firman Tuhan yang Ya dan Amin. Setiap orang yang membaca atau mendengarkan Alkitab sedang mendengarkan Firman Tuhan. Sesungguhnya orang tersebut sedang mengalami perjumpaan dengan Tuhan. Itulah mengapa dikatakan bahwa Firman Tuhan itu kekuatan Tuhan. Seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus bahwa Injil itu adalah kekuatan Tuhan (Rom

1:16) dan kekuatan Tuhan itu sanggup menyelamatkan semua orang, bukan hanya orang Yahudi namun juga orang Yunani. Bicara orang Yahudi dan orang Yunani kedua-duanya sama yaitu sedang menunjukkan kekerasan atau kuatnya keyakinan mereka. Orang Yahudi begitu kuat terhadap Taurat, sedangkan orang Yunani begitu kuat terhadap filsafatnya. Namun tidak ada yang dapat bertahan melawan firman Tuhan / Injil.

Pascamodernisme dengan kekuatan dampaknya pluralisme, relativisme, universalisme, sinkretisme, dan inklusivisme tidak dapat menandingi kuasa atau kekuatan dari firman Tuhan. Bahkan firman Tuhan digambarkan lebih kuat dari senjata pedang manapun karena Firman Tuhan bukan hanya memisahkan sendi dan sumsum, namun sampai memisahkan jiwa dan roh manusia. Firman Tuhan juga sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati seseorang (Ibr 4:12).

PENUTUP

Zaman Pascamodern diiringi dengan munculnya aliran filsafat yang memang tidak bisa dianggap sepele karena memiliki dampak yang begitu kuat bagi kehidupan manusia dan juga gereja. Hal tersebut tidak hanya mempengaruhi orang di luar gereja namun juga mempengaruhi juga orang di dalam gereja atau orang percaya. Bahkan para pemimpin gereja atau teolog juga terpengaruh oleh pascamodernisme ini dan tidak sedikit jumlahnya.

Alkitab yang adalah firman Tuhan yang absolut dan menjadi dasar kehidupan orang percaya juga telah terkena dampaknya. Sebagai contoh Yesus Kristus yang adalah Tuhan tidak lagi diyakini banyak umat sebagai Tuhan. Keunikan Yesus Kristus yang telah dipahami sejak dahulu sebagai Putra Bapa yang Tunggal sekaligus sebagai Tuhan didekonstruksi menjadi sebuah subordinasi, bahwa Yesus bukanlah Tuhan melainkan seorang utusan yang tidak sama dengan yang mengutus-Nya.⁴⁸ Dan masih banyak lagi lainnya yang terkena dampak oleh pascamodern seperti meragukan keaslian atau keotentikan Alkitab. Iman yang menjadi dasar sebuah agama tidak diperlukan, logikalah yang harus di kedepankan. Namun Tuhan tetaplah Tuhan. Yesus Kristus tetaplah Tuhan yang berkuasa. Injil tetaplah Injil. Injil adalah kekuatan Tuhan yang sanggup menyelamatkan semua manusia.

⁴⁸ Catatan editorial: Secara ringkas dapat dikatakan, dengan mengutip pernyataan seorang teolog, bahwa salah satu tanda suatu teologi yang sehat adalah jika teologi tersebut tetap mempertahankan Yesus Kristus pada aras *higher Christology*.

KEPUSTAKAAN

- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1992.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Michigan: Baker Book House, 1987.
- Groothuis, Douglas. *Pudarnya Kebenaran – Membela Kekristenan Terhadap Tantangan Postmodernisme*. Jakarta: Penerbit Momentum, 2010.
- Holmes, Arthur G. *Segala Kebenaran Adalah Kebenaran Allah*. Jakarta: Percetakan Timur Agung, 1990.
- Lumintang, Stevri. *Theologia Abu-Abu. Pluralisme Agama*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004.
- Menzies, William W. & Stanley M. Horton. *Doktrin Alkitab*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2011.
- Silalahi, Junior Nathan. *Wajah Teologi Pada Era Postmodern – Tantangan Teologi Kristen Pada Era Postmodern*. Jakarta: Penerbit Yayasan Covindo, 2018.
- Sutanto, Hasan. *Homiletika*. Jakarta: Penerbit PT BPK Gunung Mulia ().
- Ryadi, Agustinus. *POSTMODERNISME VERSUS MODERNISME*. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021, Pkl. 15.51. <http://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/download/126/117>.
-
- Pengertian Postmodernisme, Ciri, dan Contohnya.*
<https://dosen sosiologi.com/7-pengertian-postmodernisme-ciri-ciri-dan-contoh-lengkap/>.
- Hidayat, Medhy Aginta. *Menimbang Teori Teori Sosial Postmodern Sejarah, Pemikiran, Kritik dan Masa Depan Postmodernisme*. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sosiologi/article/download/610/577>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021, pkl. 16.56 wib.
- Sinaga, Saman. *Relativisme dan Pluralisme*.

https://www.kompasiana.com/saman/5509af38813311f001b1e280/relativisme-dan-pluralisme?page=1&page_images=1. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021. Pkl. 19.32 wib.

Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Indonesia.

<https://www.kompas.com/stori/read/2021/12/21/120000879/sejarah-masuk-dan-berkembangnya-islam-di-indonesia?page=all>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 21.02 wib.

Komang Heriyanti & Diya Utami. “Memahami Teologi Hindu Dalam Konteks Budaya”.

Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Swara Vidya, vol.1 no.1 (2021), 46.

Teologi Islam. <https://elearning.uinsu.ac.id/course/info.php?id=2994>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2023. Pukul 11.04 wib.

Hairul Anwar. Konsep Tuhan di Dalam Alquran. *Journal al Burhan*. Vol. 15 No. 1 (2015).

Data Terbaru, Jumlah Orang katolik Indonesia Sebanyak 3,09 Persen dari Total

Penduduk. <https://www.katolikku.com/news/pr-1611296021/data-terbaru-jumlah-orang-katolik-indonesia-sebanyak-842-juta-309-persen-dari-total-penduduk>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2023. Pukul 12.58 wib.

Doa dan Teologi. https://www.imankatolik.or.id/teologi_doa.html. Diakses pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 14.29 wib.

Proses Masuknya Agama Katolik dan Agama Kristen di Indonesia.

<https://www.kompas.com/stori/read/2022/07/31/120000179/proses-masuknya-agama-katolik-dan-kristen-di-indonesia?page=all>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2023, Pukul 14.00 wib.

Tentang Sebutan Tuhan, Allah dan Yahwe, Samakah?. <https://www.katolisitas.org/tentan-sebutan-tuhan-allah-dan-yahweh-samakah/comment-page-1/>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 15.32 wib.

Meanings of Yahweh and Why It's Such an Important Name for God.

<https://www.biblestudytools.com/bible-study/topical-studies/why-it-matters-that-god-is-yahweh.html>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2023, pukul 14.22 wib.

Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022.

<https://dataindonesia.id/ragam/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2023, Pukul 15.14 wib.

Penyebaran Agama Hindu di Indonesia Menurut Teori Brahmana.

<https://www.kompas.com/stori/read/2023/01/31/190000179/penyebaran-agama-hindu-di-indonesia-menurut-teori-brahmana>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2023, pukul 19.45 wib.

Sekilas mengenai penulis:

Jemmy Lexy Rondonuwu, kini menjabat sebagai pengawas dari STT Ekklesia, Jakarta. Dapat dihubungi melalui email: jemmy.lexy@gmail.com